



**GAMBARAN BULLYING PADA MAHASISWA DI ASRAMA UNIVERSITAS
NGUDI WALUYO UNGARAN**

ARTIKEL

**Oleh
HABIBATUZZAKIYAH
NIM.010115A048**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGARAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul “Gambaran Bullying Pada Mahasiswa Di Asrama Universitas Ngudi Waluyo Ungaran” yang disusun oleh :

Nama : Habibatuzzakiyah

Nim : 010115A048

Fakultas : Keperawatan

Program Studi : S1 Keperawatan

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.



Ungaran, Agustus 2019

Pembimbing Utama

Ns. Eko Susilo, S.Kep., M.Kep
NIDN. 0627097501

GAMBARAN *BULLYING* PADA MAHASISWA DI ASRAMA UNIVERSITAS NGUDI WALUYO UNGARAN

Habibatuzzakiah*, Eko Susilo**, Raharjo Apriyatmoko**
Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan
Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

ABSTRAK

Bullying adalah perilaku agresif dan menekan, baik dalam bentuk tindakan fisik secara langsung atau menyerang melalui kata-kata. Faktor penyebab terjadinya *bullying* yaitu faktor internal dan eksternal. Sebagai faktor internal adalah karakteristik kepribadian, kekerasan yang dialami sebagai pengalaman masa lalu, sikap keluarga yang memanjakan anak sehingga tidak membentuk kepribadian yang matang. Faktor eksternal yang menyebabkan kekerasan adalah: lingkungan, dan budaya. Tujuan mengetahui *bullying* pada mahasiswa di Asrama Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

Desain penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan retrospektif. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Asrama Universitas Ngudi Waluyo Ungaran sebanyak 305 mahasiswa. Sampel sebanyak 174 responden. Metode pengambilan sampel *proportionate random sampling*. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner. Uji analisis data menggunakan uji *univariat* untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan presentase.

Perilaku *bullying* fisik pada mahasiswa di Asrama Universitas Ngudi Waluyo Ungaran semuanya pada kategori rendah sebanyak 174 responden (100,0%). Perilaku *bullying* verbal sebagian besar pada kategori rendah sebanyak 167 responden (96,0%). Perilaku *indirect bullying* sebagian besar pada kategori rendah sebanyak 167 responden (96,0%). Perilaku *cyberbullying* sebagian besar pada kategori rendah sebanyak 173 responden (99,4%)

Mahasiswa untuk lebih menambah pemahaman spiritual berdasarkan keyakinan dan menambah pengetahuan terutama pengetahuan tentang perilaku *bullying* agar mengetahui dampak dan kerugian yang ditimbulkan dari perilaku tersebut dengan mencari informasi yang baik dan akurat serta dapat memilih teman yang baik agar tidak terpengaruh terhadap perilaku *bullying*.

Kata kunci : *Bullying*, mahasiswa di Asrama
Kepustakaan : 23 pustaka (2009 – 2017)

THE DESCRIPTION OF BULLYING IN STUDENTS AT THE DORMITORY OF NGUDI WALUYO UNIVERSITY IN UNGARAN

ABSTRACT

Bullying is aggressive and pressing behavior, either in the form of direct physical action or attacking through words. The factors that cause bullying are internal and external factors. Internal factors are personality characteristics, violence due to past experiences, family attitudes that spoil children so they do not form a mature personality. External factors that cause violence are: environment, and culture. The purpose of knowing the bullying in students at Ngudi Waluyo University Dormitory

The design of this study used a quantitative descriptive design with a retrospective approach. The population to be examined in this study were 305 students at Ngudi Waluyo Ungaran University Dormitory. The samples of 174 respondents. The sampling method used proportionate random sampling. The instrument of this research used a questionnaire. Test data analysis used univariate tests to describe frequency distributions and percentages.

Physical bullying behavior in students at Ngudi Waluyo University Dormitory are all in low category with 174 respondents (100.0%). Verbal bullying behavior is mostly in low category with 167 respondents (96.0%). The indirect behavior of bullying is mostly in low category with 167 respondents (96.0%). Cyberbullying behavior is mostly in low category with 173 respondents (99.4%)

Students are expected to further increase spiritual understanding based on beliefs and increase knowledge especially knowledge about bullying behavior in order to find out the effects and losses arising from these behaviors by finding good and accurate information and being able to choose good friends bullying behavior.

Keywords: *bullying, students in the dormitory*

Literature: 23 libraries (2009 - 2017)

PENDAHULUAN

Di tingkat Asia, kasus bullying yang terjadi pada siswa di sekolah mencapai angka 70% (Qodar, 2015). Bahkan dari bulan Januari sampai Juni tahun 2007, Komisi Nasional Perlindungan Anak memperoleh laporan 326 kasus *bullying* terjadi di wilayah Jabodetabek. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan kasus *bullying* yang sangat besar (Muhammad, 2009). Namun penelitian tentang perilaku *bullying* oleh Pratiwi, Putri (2017) dengan judul *Perilaku Bullying Pada Sekolah Asrama Di Banda Aceh* menunjukkan hasil perilaku *bullying* pada siswa-siswi bersekolah asrama di kota Banda Aceh berada pada kategori rendah (59,8%).

Menurut Olweus (Widayanti, 2009) bullying adalah perilaku tidak menyenangkan yang mengakibatkan seseorang terluka secara fisik dan psikis dan biasanya terjadi berulang-ulang. Lebih lanjut dijelaskan oleh Wahyuni (2014) bahwa bullying adalah tindakan agresi yang dilakukan berulang serta dilakukan oleh sekelompok orang yang lebih kuat terhadap individu atau kelompok yang lebih lemah. Tattum dan Tattum (Widayanti, 2009) berpendapat bahwa bullying adalah tindakan yang disengaja secara sadar untuk menyakiti orang lain dan menempatkan orang tersebut dibawah tekanan. Pendapat lain dikemukakan oleh Colorso (Widayanti, 2009) bahwa bullying akan selalu mengakibatkan adanya ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk mencederai, ancaman agresi lebih lanjut dan teror.

Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang lebih kuat terhadap individu atau kelompok yang lebih lemah, yang bertujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara berulang-ulang. (Wahyuni, 2014). Selain itu, menurut Olweus (Widayanti, 2009) bullying adalah perilaku tidak menyenangkan yang mengakibatkan seseorang terluka secara fisik dan psikis dan biasanya terjadi berulang-ulang. Lebih lanjut dijelaskan oleh Wahyuni (2014) bahwa bullying adalah tindakan agresi yang dilakukan berulang serta dilakukan oleh sekelompok orang yang lebih kuat terhadap individu atau kelompok yang lebih lemah. Tattum dan Tattum (Widayanti, 2009) berpendapat bahwa bullying adalah tindakan yang disengaja secara sadar untuk menyakiti orang lain dan menempatkan orang tersebut dibawah tekanan. Pendapat lain dikemukakan oleh Colorso (Widayanti, 2009) bahwa bullying akan selalu mengakibatkan adanya ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk mencederai, ancaman agresi lebih lanjut dan teror.

Bullying merupakan keinginan untuk menyakiti orang lain. Keinginan ini diekspresikan dalam perbuatan yang menyebabkan seseorang menderita. Perbuatan ini dilakukan secara langsung oleh individu atau sekelompok yang lebih kuat dibandingkan korban dan tidak bertanggung jawab atas perbuatannya, dilakukan secara terus menerus dan pelaku melakukannya dengan perasaan senang. (Rigby Ayurani, 2012).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimanakah bullying pada mahasiswa di Asrama Universitas Ngudi Waluyo Ungaran?”

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran *bullying* pada mahasiswa di Asrama Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.

2. Tujuan khusus

- Mengetahui perilaku *overt bullying* pada mahasiswa di Asrama Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.
- Mengetahui perilaku *indirect bullying* pada mahasiswa di Asrama Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.
- Mengetahui perilaku *cyberbullying* pada mahasiswa di Asrama Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

MANFAAT PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif* dengan pendekatan *retrospektif*. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2019. Penelitian ini dilakukan di Asrama Universitas Ngudi Waluyo Ungaran. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja mahasiswa di asrama di universitas ngudi Ungaran sejumlah 305 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 174 responden dengan menggunakan teknik sampling yaitu *proportionate random sampling*.

Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Peneliti melakukan pengambilan data dengan cara memberikan kuesioner Bullying.

Analisis Data

1. Analisis Univariat

Dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis univariat yaitu analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Perilaku *bullying* Fisik Pada Mahasiswa di Asrama Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.

<i>Bullying</i> fisik	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	73	42,0
Rendah	101	58,0
Total	174	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perilaku bullying fisik pada mahasiswa di Asrama Universitas Ngudi Waluyo Ungaran sebagian besar kategori rendah sebanyak 101 responden (58,0%) dan tidak pernah sebanyak 73 responden (42,0%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku bullying Verbal Pada Mahasiswa di Asrama Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.

<i>Bullying verbal</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak pernah	21	12,1
Rendah	142	81,6
Sedang	11	6,3
Total	174	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perilaku bullying verbal pada mahasiswa di Asrama Universitas Ngudi Waluyo Ungaran sebagian besar pada kategori rendah sebanyak 142 responden (81,6%), tidak pernah 21 responden (12,1%) dan sedang 11 responden (46,3%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perilaku Indirect Bullying Pada Mahasiswa di Asrama Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.

<i>Indirect Bullying</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak pernah	65	37,4
Rendah	109	62,6
Total	174	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perilaku indirect bullying pada mahasiswa di Asrama Universitas Ngudi Waluyo Ungaran sebagian besar pada kategori rendah sebanyak 109 responden (62,6%) dan tidak pernah sebanyak 65 responden (37,4%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Perilaku Cyberbullying Pada Mahasiswa di Asrama Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

<i>Cyberbullying</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak pernah	125	71,8
Rendah	47	27,0
Sedang	2	1,1
Total	174	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perilaku cyberbullying pada mahasiswa di Asrama Universitas Ngudi Waluyo Ungaran sebagian besar pada kategori tidak pernah sebanyak 125 responden (71,8%) dan rendah sebanyak 47 responden (27,0%) sedang sebanyak 2 responden (01,1%).

PEMBAHASAN

Univariat

1. Gambaran Bullying Pada Mahasiswa Di Asrama Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

Perilaku bullying fisik pada mahasiswa di Asrama Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku bullying fisik pada mahasiswa di Asrama Universitas Ngudi Waluyo Ungaran sebagian besar kategori rendah sebanyak 101 responden (58,0%) dan tidak pernah sebanyak 73 responden (42,0%). Perilaku bullying fisik dalam penelitian ini sebagian besar rendah di sebabkan kekerasan fisik tidak diperbolehkan bahkan melanggar hukum. Mahasiswa juga telah mengetahui bahwa bullying fisik tidak boleh dilakukan di lingkungan Asrama Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.

Terjadinya perilaku bullying fisik biasanya menjadikan kekuatan fisik menjadi faktor utama dan kebanyakan terjadi pada laki-laki. Korban bullying sendiri biasanya adalah orang yang rendah diri, cenderung diam dan menarik diri, suka menyelesaikan konflik tanpa masalah, dan memiliki ketidakcakapan mental. Korban bullying pasti memiliki perasaan yang rendah diri

terhadap orang lain termasuk kepada kakak kelas.

Hasil pertanyaan kuesioner perilaku bullying fisik pada mahasiswa di Asrama Universitas Ngudi Waluyo Ungaran yang sering dilakukan adalah 7,5% di senggol dengan bahu oleh teman, adik kelas atau kakak kelas dan 7,5% di palak teman, adik kelas atau kakak kelas. Alasan perilaku bullying dilakukan karena untuk membentuk mental adik kelas agar lebih tangguh, membuat adek kelas mengikuti norma yang ada di lingkungan tersebut, dan agar lebih menghormati kakak kelas. Keputusan pelaku untuk melakukan bullying pada korban dikarenakan pelaku memiliki sikap yang mendukung adanya perilaku bullying. Sikap seseorang terhadap perilaku bullying menjadi prediktor seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan bullying. Sikap adalah reaksi evaluatif berupa penilaian terhadap objek baik situasi atau manusia dengan menunjukkan kesukaan atau ketidaksukaan yang melibatkan kepercayaan, perasaan, dan kecenderungan terhadap perilaku seseorang.

2. Perilaku bullying verbal pada mahasiswa di Asrama Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.

Hasil penelitian menunjukkan perilaku bullying verbal pada mahasiswa di Asrama Universitas Ngudi Waluyo Ungaran sebagian besar pada kategori rendah sebanyak 142 responden (81,6%), tidak pernah 21 responden (12,1%) dan sedang 11 responden (46,3%). Perilaku bullying verbal sebagian besar rendah karena mahasiswa sekarang sudah mulai maju dan mengetahui bahwa bullying tidak baik dilakukan selain itu tujuan belajar menjadikan mahasiswa menghindari perilaku bullying verbal ini

Hasil penelitian didukung penelitian oleh Pratiwi, Putri (2017) dengan judul Perilaku Bullying Pada Sekolah Asrama Di Banda Aceh menunjukkan hasil perilaku bullying pada siswa-siswi bersekolah asrama di kota Banda Aceh berada pada kategori rendah (59,8%).

Hasil pertanyaan kuesioner perilaku bullying verbal pada mahasiswa di Asrama Universitas Ngudi Waluyo Ungaran yang sangat sering dilakukan adalah 7,5% diteriaki teman, adik kelas atau kakak kelas dan 1,7 % di bentak teman, adik kelas atau kakak kelas. Dalam penelitian ini, responden berasal dari berbagai kota dengan budaya yang berbeda-beda. Hal tersebut juga memengaruhi keyakinan partisipan yang berbeda-beda di setiap wilayah di Indonesia, sehingga sikap terhadap bullying juga akan berbeda-beda. Jadi, meskipun mereka tidak setuju dengan perilaku bullying, tetapi mereka melakukan bullying verbal karena memang sudah menjadi cara komunikasi sehari-hari. Hal lain yang menarik dalam penelitian ini terkait dengan faktor budaya adalah banyak partisipan yang menyatakan bahwa mereka pernah mengalami perilaku bullying di dulunya oleh kakak kelas tetapi mereka menganggap bahwa bullying bukan suatu masalah bagi mereka. Cara pandang yang wajar terhadap perilaku bullying disebabkan oleh komunitas terdahulu yang juga menganggap bahwa bullying adalah hal yang wajar.

3. Perilaku indirect bullying pada mahasiswa di Asrama Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.

Hasil penelitian menunjukkan perilaku indirect bullying pada mahasiswa di Asrama Universitas Ngudi Waluyo Ungaran sebagian besar pada kategori rendah sebanyak 109 responden (62,6%) dan tidak pernah sebanyak 65 responden (37,4%). Perilaku indirect bullying sebagian besar juga rendah disebabkan di asrama mahasiswa ada peraturan dan ada pengawasan baik oleh ketua asrama maupun ibu asrama. Bila ada masalah antar mahasiswa biasanya akan di panggil dan diselesaikan secara terbuka.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah lalu oleh Mishra DK (2018) tentang perilaku bullying dan kesehatan psikososial - sebuah studi cross-sectional di kalangan siswa sekolah Kota Pyuthan menunjukkan prevalensi bully yang

lebih tinggi (55,8%) di antara siswa Janajati Relatif Diuntungkan sedangkan korban (64,86%) milik Janajatis Tertinggal. Siswa yang menggertak lebih banyak ditemukan di kelas 8 dan 10 sedangkan siswa kelas 9 lebih banyak menjadi korban. Perilaku bullying lebih banyak terjadi di sekolah swasta daripada di sekolah umum.

Jenis bullying yang paling berbahaya karena tidak tertangkap oleh mata atau telinga kita apabila tidak cukup awas mendeteksinya. Praktik bullying ini terjadi diam - diam dan diluar jangkauan pemantauan kita. Contoh - contohnya: mencibir, mengucilkan, memandang sinis, memelototi, memandang penuh ancaman, memermalukan di depan umum, mendiamkan, meneror lewat pesan pendek, telepon genggam atau email, memandang yang merendahkan.

Hasil pertanyaan kuesioner perilaku bullying indirect bullying pada mahasiswa di Asrama Universitas Ngudi Waluyo Ungaran yang sangat sering dilakukan adalah 0,6% dipandang penuh ancaman teman, adik kelas atau kakak kelas. Perilaku bullying indirect bullying yang sering 10,9% dipandang sinis teman, adik kelas atau kakak kelas. Indirect bullying meliputi agresi relasional, dimana bahaya yang ditimbulkan oleh pelaku bullying dengan cara menghancurkan hubungan - hubungan yang dimiliki oleh korban, termasuk upaya pengucilan, menyebarkan gosip, dan meminta pujian atau suatu tindakan tertentu dari kompensasi persahabatan. Bullying dengan cara tidak langsung sering dianggap tidak terlalu berbahaya jika dibandingkan dengan bullying secara fisik, dimaknakan sebagai cara bergurau antar teman saja. Padahal relational bullying lebih kuat terkait dengan distress emosional daripada bullying secara fisik. Bullying secara fisik akan semakin berkurang ketika siswa menjadi lebih dewasa tetapi bullying yang sifatnya merusak hubungan akan terus terjadi hingga usia dewasa.

4. Perilaku cyberbullying pada mahasiswa di Asrama Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku cyberbullying pada mahasiswa di Asrama Universitas Ngudi Waluyo Ungaran sebagian besar pada kategori tidak pernah sebanyak 125 responden (71,8%) dan rendah sebanyak 47 responden (27,0%) sedang sebanyak 2 responden (01,1%).

Perilaku cyberbullying dalam penelitian ini rendah disebabkan penggunaan sosial media dan media cyber lainnya yang dapat dilihat orang lain dan adanya undang-undang IT membuat mahasiswa berhati-hati dalam penggunaannya. Hasil penelitian berbeda dengan penelitian terdahulu oleh Estévez E (2019) tentang pengaruh penindasan dan penindasan di dunia maya dalam penyesuaian psikologis korban dan penyerang di masa remaja menunjukkan bahwa para korban umumnya menunjukkan ketidaksesuaian yang lebih besar daripada para penyerang. Baik korban dan cybervictims menunjukkan penurunan yang lebih besar dalam semua dimensi konsep diri, dibandingkan dengan agresor dan agresor cyber. Namun, kedua jenis agresor tersebut menunjukkan kemungkinan lebih tinggi untuk menghadirkan tingkat empati yang rendah. Perasaan kesepian, simtomatologi depresi, stres yang dirasakan, dan tingkat kepuasan hidup lebih mungkin terjadi pada semua kelompok agresor dan korban. Akhirnya, berkenaan dengan kecerdasan emosional, para korban memiliki probabilitas yang lebih tinggi untuk memperoleh skor rendah di semua dimensi konstruk ini; ini adalah kasus untuk agresor tradisional hanya dalam dimensi regulasi emosi.

Cyberbullying, seiring dengan perkembangan di bidang teknologi, siswa memiliki media baru untuk melakukan bullying, yaitu melalui sms, telepon maupun internet. Cyberbullying melibatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, seperti e-mail, telepon seluler dan peger, sms, website pribadi yang

menghancurkan reputasi seseorang, survei di website pribadi yang merusak reputasi orang lain, yang dimaksudkan adalah untuk mendukung perilaku menyerang seseorang atau sekelompok orang, yang ditujukan untuk menyakiti orang lain, secara berulang-ulang kali.

Hasil penelitian menunjukkan pertanyaan kuesioner perilaku cyberbullying pada mahasiswa di Asrama Universitas Ngudi Waluyo Ungaran yang sering dilakukan adalah 2,9% di sendiri lewat media sosial oleh teman, adik kelas atau kakak kelas. Semua hal yang dilakukan dengan maksud pribadi dari pelaku. Hal ini masih terjadi di lingkungan Kampus. Tema kesadaran tentang bullying yang dilakukan oleh mahasiswa meliputi perilaku bullying yang disadari dan tidak. Beberapa pelaku menyatakan bahwa mereka sadar melakukan perilaku bullying bahkan mengatakan hal itu sudah menjadi sebuah hal yang biasa untuk dilakukan. Sedangkan ada pula pelaku yang menyatakan bahwa tidak pernah melakukan bullying walaupun tindakannya termasuk perilaku bullying. Hal ini disebabkan bullying sudah dianggap menjadi hal yang biasa di lingkungan pelaku maupun pelaku itu sendiri.

KESIMPULAN

1. Perilaku bullying fisik pada mahasiswa di Asrama Universitas Ngudi Waluyo Ungaran sebagian besar kategori rendah sebanyak 101 responden (58,0%) dan tidak pernah sebanyak 73 responden (42,0%).
2. Perilaku bullying verbal pada mahasiswa di Asrama Universitas Ngudi Waluyo Ungaran sebagian besar pada kategori rendah sebanyak 142 responden (81,6%), tidak pernah 21 responden (12,1%) dan sedang 11 responden (46,3%).
3. Perilaku indirect bullying pada mahasiswa di Asrama Universitas Ngudi Waluyo Ungaran sebagian besar pada kategori rendah sebanyak 109 responden (62,6%) dan tidak pernah sebanyak 65 responden (37,4%).

4. Perilaku cyberbullying pada mahasiswa di Asrama Universitas Ngudi Waluyo Ungaran sebagian besar pada kategori tidak pernah sebanyak 125 responden (71,8%) dan rendah sebanyak 47 responden (27,0%) sedang sebanyak 2 responden (01,1%).

SARAN

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan bagi mahasiswa untuk lebih menambah pemahaman spiritual berdasarkan keyakinan dan menambah pengetahuan terutama pengetahuan tentang perilaku bullying agar mengetahui dampak dan kerugian yang ditimbulkan dari perilaku tersebut dengan mencari informasi yang baik dan akurat serta dapat memilih teman yang baik agar tidak terpengaruh terhadap perilaku bullying.

2. Bagi Instansi

Instansi diharapkan dapat membantu memberikan pendidikan yang mampu meningkatkan pendidikan mereka serta pengembangan kontrol diri mahasiswa yang berkaitan dengan perilaku bullying dengan melakukan bimbingan dan konseling dan mengadakan bimbingan kelompok terkait perilaku bullying di asrama.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang faktor yang mempengaruhi perilaku bullying dan pencegahan perilaku bullying..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Asdi Mahasatya.
- Aryatmi, S. 2011. *Pengaruh Keluarga pada Pembentukan Pribadi dan Kehidupan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Black, S.A & Jackson, E. 2007. *Using Bullying Incident Density to Evaluate the Olweus Bullying Prevention Programme*. School psychology international, 28.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke delapan Belas Edisi IV*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medica
- Joseph dkk. 2011. *Time Server Standart For Building Types*. Singapore: Mc Graw Hill. Hal 446-454.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Nomor : 197/Kmk. 03/2004. Tentang. Batasan Rumah Sederhana, RumahSangat Sederhana, Rumah Susun Sederhana, Pondok Boro, Asrama Mahasiswa Dan Pelajar
- Krahe. B. 2009. *Perilaku Agresif, Buku Panduan Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kholilah, M. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bullying dengan Perilaku Bullying pada Siswa Kelas XI Di SMA Semen Gresik. *Skripsi*. Stikes Yarsis.
- Kusuma. 2017. Perilaku Bullying Mahasiswa Kesehatan. *Journal Of Nursing Practice* <http://jurnal.strada.ac.id/jnp> Vol.1 No.1 Oktober 2017. hlm 17 - 23
- Mangandar. 2012. Perilaku Bullying pada Mahasiswa Berasrama Universitas Indonesia Advent, Bandung. *Jurnal Psikologi*. Volume 39, No. 2, Desember 2012: 233–243.
- Margaretha, P. 2010. Study Deskriptif Tentang Bullying Pada Sekolah Menengah Atas Dan Kejuruan Di Salatiga. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Mudjijanti, F. 2011. School Bullying dan Peran Guru Dalam Mengatasinya. *Naskah Krida Rakyat*. Madiun: Universitas Katolik Widya Mandala.
- Muhammad, M. 2009. Aspek perlindungan anak dalam tindak kekerasan (bullying) terhadap siswa korban kekerasan di sekolah. *Jurnal Dinamika Hukum*, 9(3) 20-29.
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Pratiwi, Putri. 2017. Perilaku Bullying Pada Sekolah Asrama Di Banda Aceh. *Skripsi*. Fakultas keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sejiwa. 2011. *Bullying, Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Soekanto dan Budi. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, D. W. 2010. Fenomena Korban Perilaku Bullying pada Remaja dalam Dunia Pendidikan. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang.
- Wiyani, N. Ardy. 2012. *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Yahaya, A., & Ahmad, A.L. 2005. Persepsi guru dan pelajar terhadap perlakuan bullying di kalangan pelajar Sekolah Menengah Daerah Batu Pahat. *Jurnal Teknologi*, 43(5), 63-66.